



---

## **Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan *Marketplace* Guru dalam Portal Berita Kompas.Id**

**Pinastika Junia Pinandita**✉

Universitas Jenderal Sudirman, Indonesia

e-mail : [pinastika.junia21@gmail.com](mailto:pinastika.junia21@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Keberpihakan media dalam membawa topik, khususnya topik pendidikan senantiasa menarik banyak pihak untuk terbawa pada satu pemahaman yang sama sebab muatan yang dikemas apik membawa masyarakat tertarik untuk membaca. Tulisan ini bermaksud untuk membongkar wacana pada dunia pendidikan terkait dengan pembentukan *marketplace* guru sebagai pembaharuan sistem perekrutan pada guru menggunakan sudut pandang teori analisis wacana Teun A. van Dijk. Penelitian ini adalah penelitian yang menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi teks media. Data dianalisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek makro, superstruktur, dan mikro menunjukkan berbagai elemen kewacanaan yang berisi rencana pembuatan *marketplace* guru. Hal ini diperlihatkan dalam berbagai aspek, baik sintaksis, stilistika, maupun semantik.

**Kata Kunci:** wacana analisis, media, marketplace guru

### **Abstract**

*The partisanship of the media in carrying topics, especially educational topics, always attracts many parties to be carried away to the same understanding because the content is neatly packaged to make people interested in reading. This paper intends to uncover the discourse in the world of education related to the establishment of the teacher marketplace as a renewal of the teacher recruitment system using the perspective of Teun A. van Dijk's discourse analysis theory. This research is qualitative research using the documentation method and content analysis of media texts. The data were analyzed using the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the macro, superstructure, and micro aspects showed various elements of discourse containing the plan to create a teacher marketplace. This is shown in various aspects, including syntax, stylistics, and semantics.*

**Keywords:** Discourse Analysis, Media, Teacher Marketplace

---

Copyright (c) 2023 Pinastika Junia Pinandita

✉ Corresponding author :

Email : [pinastika.junia21@gmail.com](mailto:pinastika.junia21@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5886>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu membawa pembaharuan-pembaharuan besar yang kerap kali menjadi center pemberitaan berbagai media, muatan koran, pemberitaan televisi, serta media berita *online* turut mengusung tema pendidikan sebagai bahan pemberitaan bagi penyediaan informasi untuk masyarakat. Keberpihakan media dalam membawa topik media senantiasa menarik banyak pihak untuk terbawa pada satu pemahaman yang sama sebab muatan yang dikemas apik membawa masyarakat tertarik untuk membaca. Dunia pendidikan selalu menarik guna dikaji lebih lanjut, bagaimana isu-isu besar lahir dari tema pendidikan Indonesia. Seperti isu nasional yang saat ini menjadi buah bibir di kalangan masyarakat, terlebih bagi penggiat pendidikan ataupun pihak-pihak yang terlibat sebagai aktor pendidik.

Pencetusan ide untuk membuat suatu mekanisme dengan sistem *marketplace* guru dibuat oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim. Pembentukan ide pembuatan *marketplace* guru ini diharapkan mampu untuk menyibak persoalan terkait dengan perekrutan guru yang semrawut, mudah dikritisi sebab sering dianggap tidak adil. Rencana pembuatan *marketplace* guru ini disampaikan Nadiem Makarim pada rapat kerja dengan komisi X DPR pada 24 Mei 2023.

Nadiem Makarim selaku yang berwenang dalam memutus persoalan pendidikan mengharapkan adanya perubahan dari mekanisme pendidikan sehingga dapat terjalin harmonisasi keberuntungan yang menysasar semua pihak dalam dunia pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik selalu menjadi sasaran dari ketidakadilan sistem yang diberlakukan oleh pusat, penghapusan PNS, seleksi yang rumit, adanya sistem baru P3K, selalu membawa guru pada pihak yang dibingungkan dengan ketidakpastian pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Sistem yang dicanangkan ini tentu membawa publik pada satu pertanyaan besar mau dibawa ke mana lagi kebijakan ini untuk membawa kesejahteraan pada guru, apakah sistem yang berlaku selalu berakhir pada satu perubahan yang sifatnya coba-coba sebab pergantian sering kali dilakukan. Atas besarnya respon berbagai kalangan terkait dengan isu pembentukan *marketplace* bagi guru ini turut menggiring media untuk secara aktif memberitakan persoalan ini di mana media tertarik untuk mengusung tema ini sebab perluasan informasi terkait dengan *marketplace* guru telah amat masif dan juga bagaimana keberlanjutan dari program ini nantinya.

Sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan generasi milenial, media informasi saat ini telah berkembang menjadi media *online* dengan model operasional baru. Hal ini menjadikannya cara paling efisien bagi badan pemerintah, kelompok, dan individu untuk menyebarkan informasi berbasis wacana kepada masyarakat umum. Selain itu, media berita *online* sebagai tempat penyedia informasi, turut ikut hadir dalam memberikan poin-poin informasi terkait dengan bagaimana sebuah mekanisme *marketplace* guru diupayakan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim.

Salah satu media *online* yang mengusung tema ini adalah *kompas.id*. *Kompas.id* adalah sebuah portal berita *online* di Indonesia yang fokus memberikan berbagai informasi dalam pemenuhan hak masyarakat, mulai dari olahraga, kesehatan, tips, inspirasi, maupun dalam pemberian muatan materi terkait berita berupa informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Unggahan-unggahan berita yang dimuat di *Kompas.id* selalu menghadirkan berita update mengenai berbagai persoalan yang ada, sering kali juga menysasar berita di luar negeri. Terkait isu pembentukan *marketplace* guru, *Kompas.id* membuat pemberitaan dengan skema judul "Menyoal Marketplace Guru" yang dimuat pada 5 Juni 2023 04:30 WIB.

Berangkat dari sejumlah poin pendukung di atas, penulis mengamati bahwa terdapat banyak wacana yang menarik guna dianalisis dan topik ini cukup hangat untuk di bahas, mengingat beragamnya tanggapan terhadap hadirnya isu tersebut di antara pihak-pihak yang terlibat.

Wacana bisa diartikan dengan komunikasi kebahasaan. Wacana ialah aktivitas pribadi yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya, dan berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pembicara dan pendengar. Latar belakang penulisan lalu mempunyai kaitan langsung dengan bagaimana sebuah wacana diproduksi (Payuyasa, 2017a). Hal ini mengakibatkan disparitas dalam penciptaan wacana di media, yang bisa dianalisis

mengingat adanya disparitas dan keberpihakan penulis, sehingga mengharuskan kita untuk memilih dan menentukan informasi yang akurat.. Namun, dengan mencoba mengkaji wacana ini, kita bakal mampu memahami secara sederhana ideologi atau motif yang tersembunyi dalam isi berita tersebut. Analisis wacana ialah istilah untuk gaya membaca yang lebih mendalam dan analitis.

Analisis wacana di sisi lain sangat terkait dengan studi bahasa atau pemakaian bahasa. Akan tetapi, analisis wacana kritis memandang wacana sebagai pemakaian bahasa guna mengaitkan konteks dan bukan sekadar kajian bahasa itu sendiri.

Analisis wacana kritis berbeda dengan analisis wacana “non-kritis” dalam hal yang dijelaskan Lukmana & Kosasih (Sobur, 2011). Analisis wacana non-kritis berfokus pada pendeskripsian struktur wacana. Lalu, wacana kritis bisa menggali lebih dalam dengan mengkaji alasan di balik struktur wacana dan pada akhirnya menganalisis hubungan sosial di antara partisipan wacana itu.

Tulisan ini menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk untuk menganalisis secara kritis pemberitaan terbentuknya mekanisme baru *marketplace* guru yang dicetuskan Nadiem Makariem guna mengidentifikasi wacana-wacana menarik di sektor pendidikan. Van Dijk digunakan sebagai instrumen analisis guna mengkaji wacana dan kaitannya dengan berbagai aspek pendidikan dan tidak bersifat netral.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pernah dijalankan oleh Maulana (2013). Maulana (2013) melakukan penelitian analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap struktur wacana rubrik Bale Bandung yang terdapat dalam majalah Mangle. Selain itu, ada pula penelitian yang melakukan kajian analisis wacana kritis terhadap program acara Mata Najwa yang tayang di Metro TV (Payuyasa, 2017). Kemudian, terdapat analisis wacana kritis yang dilakukan oleh dengan model serupa yaitu Van Dijk dengan pokok bahasan ideologi pada talkshow Mata Najwa, pada episode Gara-Gara Tagar (Widiastuti & Nurhadi, 2019). Ideologi ini terdapat pada aspek tematik. Unsur tematik ini juga digunakan untuk membongkar kepentingan atau ideologi yang terkandung dalam suatu wacana.

Kemudian, alasan lain bagi akademisi untuk melakukan analisis wacana kritis terhadap pemberitaan yang diangkat *Kompas.id* pada wacana seputar pendirian *marketplace* guru adalah perbedaan objek dan kajiannya. Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan. Saat ini, media *online*, seperti portal berita *Kompas.Id*, memiliki pengaruh yang besar terhadap opini dan pandangan masyarakat. Dalam konteks ini, analisis terhadap bagaimana media melaporkan tentang *marketplace* guru menjadi relevan karena pertumbuhan pesat ekonomi digital dan popularitas platform semacam itu di Indonesia. Melalui penelitian ini, kontribusi penting juga diberikan pada kajian wacana kritis. Analisis terhadap pemberitaan tentang *marketplace* guru memperluas pemahaman tentang bagaimana media membentuk pandangan publik, sementara juga mempertanyakan narasi-narasi yang disampaikan. Ini tidak hanya mencerminkan aspek bisnis atau teknologi, tetapi juga menyoroti dinamika sosial, politik, dan ekonomi dalam konteks pemberitaan tersebut. Terlebih lagi, penggunaan metode analisis wacana kritis pada pemberitaan *online* menunjukkan inovasi dalam pendekatan penelitian, membuka ruang untuk memahami pesan-pesan yang tersembunyi dan pengaruhnya terhadap pola pikir dan tindakan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dalam memahami peran media, dinamika ekonomi digital, dan kebutuhan akan kritis terhadap informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menerapkan penelitian kualitatif dengan memakai Teknik pengumpulan data dokumentasi dan analisis isi teks media. Dengan menggunakan agenda, majalah, transkrip, catatan dan bahan lainnya maka bisa peneliti bisa mencari data tentang item atau variabel melalui metode dokumentasi (Arikunto, 2013). Tahapan dokumentasi ini diarahkan ke wacana berita *online* dengan tema menyoal *marketplace* guru.

Penelitian bisa dijalankan melalui informasi dalam pembahasan berita *online* sebagai bukti. Penelitian diawali dengan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi (Arikunto, 2013). Model analisis wacana Teun van Dijk

yang mengkaji fenomena sosial dalam masyarakat dipakai pada penelitian ini. Selain analisis teks, Van Dijk membahas bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan berfungsi dalam masyarakat serta bagaimana ide dan kognisi berkembang dan berdampak pada teks tertentu.

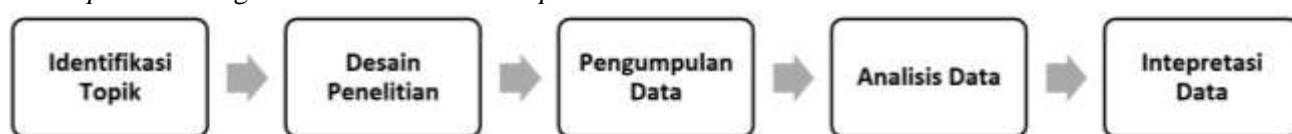
Teks, kognisi sosial, dan konteks sosial ialah tiga dimensi pembangun wacana sebagaimana didefinisikan oleh Van Dijk. Berdasarkan aspek wacana Van Dijk yaitu Struktur Makro (tematik/topik tematik), Superstruktur (skematik), dan Struktur Mikro (semantik: latar belakang, detail, maksud, praanggapan), kemudian dilakukan analisis dari ketiga dimensi tersebut dalam sebuah satuan tunggal.

Pembahasan utama teks dijelaskan melalui elemen subjek yang terdapat dalam struktur makro. Suprastruktur tersusun atas komponen pendahuluan yang memperkenalkan substansi teks, elemen isi yang memuat isi pembahasan, elemen penutup yang memuat simpulan pembahasan, dan unsur penutup yang berfungsi menutup teks. Dalam struktur makro ada sejumlah elemen latar, detail, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, dan metafora.

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah media *online Kompas.id* sedangkan objek penelitian ini ialah wacana pembentukan *marketplace* untuk guru yang terdapat dalam media *online Kompas.id*.

Setelah dikumpulkan, data akan dianalisis menggunakan teknik analisis data Mills dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti akan menggunakan berbagai jenis pemberitaan atau artikel lain yang berkaitan dengan isu *marketplace* guru dari sumber yang berbeda sebagai data tambahan. Ini memungkinkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan memeriksa konsistensi temuan dari analisis wacana.

Berikut adalah tata kerja, tahapan, teknik, dan prosedur penelitian mengenai wacana pembentukan *marketplace* untuk guru di media *online Kompas.id*:



Gambar 1. Flowchart Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Kompas.id* merupakan salah satu portal berita terkemuka di Indonesia, yang muatan berita-berita yang selalu memuat kajian-kajian kongkret mengenai sebuah hal secara lebih sederhana dalam menyediakan berita sehingga masyarakat mampu menangkap isi dari informasi yang ingin disampaikan. Pada tanggal 5 Juni 2023 dalam laman *Kompas.id* mengunggah sebuah berita berjudul “Menyoal *Marketplace* Guru” yang telah menarik banyak orang untuk mengunjungi laman tersebut. Dalam muatannya terdapat beberapa poin yang dihadirkan dalam meringkas pembahasan terkait dengan isu pendidikan ini, yang secara garis besar mencakup bagaimana kebijakan *marketplace* ini nantinya berperan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dipakai guna menilai berita secara kritis dan menyeluruh. Model ini mencakup unsur-unsur sebagai berikut: Struktur Makro (tema/topik tematik), Superstruktur (skematik), dan Struktur Mikro.

### Analisis Struktur Makro

Dalam struktur makro berdasarkan penjelasan Van Dijk (Jumriah, 2020) memuat berbagai hal seperti makna global dari sebuah teks yang bisa dipahami dengan muatan topiknya. Kemudian topik melalui gagasan utama/ide pokok wacana, di mana topik juga dikatakan dengan *semantic macrostructure*.

Struktur makro, yang berkaitan dengan isi analisis ialah gambaran keseluruhan teks. Ini juga bisa mencakup tema utama teks, ringkasan, atau yang utama dari teks tersebut. Yang dimaksud dengan “topik” ialah gagasan pokok yang menggerakkan substansi suatu artikel berita (yang paling penting). Maka dari itu, istilah “tematik” mengacu pada suatu tema atau topik. Analisis teks tingkat pertama yang dikenal sebagai struktur

makro mencakup tema. Tema teks dikaitkan dengan deskripsi keseluruhan, gagasan inti, ringkasan, atau poin-poin utama. Tema menguraikan sudut pandang yang diungkapkan atau konsep dasar yang dimiliki jurnalis ketika mengamati atau menganalisis suatu peristiwa.

Tematik yang hendak dibangun *Kompas.id* pada portal pemberitaannya perihal “Menyoal *Marketplace* Guru” adalah tentang bagaimana isu yang berkembang berkaitan dengan pembentukan model baru dalam perekrutan guru serta mengapa perlu untuk mengusung tema ini sebagai langkah alternatif penyelesaian terhadap masalah yang ada juga ragamnya tanggapan berbagai elemen masyarakat. Pesatnya perkembangan informasi terkait dengan tema ini menjadi menarik untuk kemudian dikembangkan lebih luas lagi. *Kompas.id* membuat sub topik mengenai rencana pembentukan *marketplace* guru ini. Sub topik tersebut yaitu:

1. *Marketplace* vs Dapodik
2. Problematik Pemda
3. Optimalisasi Pemerintah
4. Guru Bukan Barang

Secara lebih umum, semua sub topik yang dihadirkan *Kompas.id* saling menguatkan dan menegaskan kembali tema pembentukan *marketplace* guru.

### Analisis Suprastruktur

Van Dijk (dalam Pramitasari & Khofifah, 2022) mengemukakan tentang suprastruktur sebagai suatu pola konvensional yang menampilkan keseluruhan bentuk dari konten makro dalam sebuah wacana. Konten makro ini mencakup bagian pembukaan, inti, dan penutup yang membentuk keseluruhan teks sebagai sebuah kesatuan yang terstruktur dengan baik.

Dalam konteks penyajian berita, berita biasanya terbagi dalam dua kategori skema besar, meskipun bentuk dan skemanya bervariasi, yaitu *story*, yang merujuk pada isi berita secara keseluruhan, dan *summary* yang ditandai dengan judul berita sebagai pendahuluan (Sobur, 2018).

Adapun langkah pertama yang menjadi skema dalam tahapan ini berkaitan dengan judul berita. *Kompas.id* memberikan judul “Menyoal *Marketplace* Guru” dengan pemilihan kata yang menarik membuat peluasan segmentasi atau pasar penonton menjadi lebih luas. Karakteristik individu sebagai manusia selalu tertarik pada hal-hal yang pertama kali yang berhasil menarik perhatiannya sehingga pemilihan kata yang menarik akan berdampak pada penasaran masyarakat yang lebih banyak dalam menerima informasi.

Kemudian dilihat dari kesesuaian isi penggunaan judul bukan semata-mata pemilihan yang diupayakan untuk dapat menarik banyak orang untuk mengunjungi portal berita, akan tetapi pemilihan judul berita sesuai dengan bagaimana muatan isi berita yang akan dipaparkan dalam muatannya.

Pada awal pembahasan berita dibuka dengan pembahasan mengenai bagaimana *marketplace* ini dibentuk melalui beberapa kemungkinan-kemungkinan sebagai upaya positif dan negatif di mana lewat kalimatnya seperti secara normatif, ide *marketplace* patut diapresiasi sebagai bagian dari ikhtiar pemerintah menyelesaikan persoalan perekrutan guru. Namun, mengapa guru yang mulia dan terhormat dipadankan dengan istilah “*marketplace*”?

Dari data di atas terlihat bahwa penyampaian informasi diawali permasalahan secara umum bagaimana fondasi yang dibangun untuk memperluas pembahasan pada materi yang disediakan setelahnya. Dengan bagaimana menggiring pembahasan pada inti-inti yang hendak dijabarkan seperti dipertanyakan bagaimana *marketplace* guru ini memang merupakan sebuah ikhtiar dari pemerintah namun dalam skemanya mengapa guru disandingkan dengan istilah *marketplace*.

Jembatan yang menaungi pembahasan-pembahasan selanjutnya ini akan meneruskan wacana mengenai apa saja indikasi yang dimaksud setelah itu dalam beberapa subbab yang dimunculkan. Seperti yang dapat dilihat bahwa di kalimat terakhir dalam paragraf pertama dibuat menjadi kalimat tanya untuk memberikan

stimulus kepada yang membaca agar supaya juga ikut hadir dalam mempertanyakan apa sebenarnya yang akan diupayakan oleh pemerintah dalam pembentukan *marketplace* guru ini.

Selain itu kalimat tanya yang dihadirkan dalam wacana pembukaan ini menjadi pertanyaan umum yang ada dalam benak masyarakat dan kita semua dengan melihat bagaimana isu ini berkembang di berbagai media khususnya di internet yang sangat cepat. Sehingga munculnya pertanyaan tersebut membuat berita akan melanjutkan investigasi lebih mendalam dalam muatan pembahasan agar masyarakat mampu memahami persoalan ini pada berbagai sudut pandang sehingga dapat terbuka Khasanah pikir yang mampu membawa pemahaman pada keberatannya yang selama ini dirasakan.

Analisis suprastruktur selanjutnya adalah mengkritisi isi dari wacana yang diteliti. Bagian inti dari isi berita dalam portal *Kompas.id* adalah pemaparan dari penjabaran lebih lanjut mengenai pencetusan pembentukan *marketplace* guru. Kemudian isi dari berita ini adalah bagaimana menyoal persoalan yang disediakan dengan pembahasan pada tiap sub topik yang dihadirkan yang saling berkaitan dalam memberikan informasi mengenai bagaimana pembentukan *marketplace* guru.

Adapun isi dari wacana yang diteliti dengan menggunakan mekanisme pembahasan setiap sub topik pada dasarnya berangkat dari *Kompas.id* ingin membahas persoalan terkait dengan wacana pembentukan *marketplace* guru ini secara lebih meluas mengenai bagaimana faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam mengusung pembentukan *marketplace* guru ini jika ditinjau dari alasan keterbentukannya, pembentukan *marketplace* ini ingin memperbaiki atau mengubah bagaimana cara perekrutan guru yang selama ini masih dapat dikatakan buruk di mana beberapa kasus menyebutkan bahwa guru selalu berada pada pihak yang dibiarkan bingung atas mekanisme perekrutan yang dijalankan oleh pemerintah.

Sehingga dipaparkan beberapa sub topik mengenai bagaimana kemudian keterkaitan pembentukan ini dengan beberapa hal yang selama ini masih dalam skala yang pasif dalam memberikan perubahan bagi perekrutan guru sehingga akan terjalin komponen-komponen penyalur bagi dihasilkannya inti sari dari permasalahan ini sesuai dengan judul pada portal berita yang hendak menyoal terkait dengan *marketplace* guru secara keseluruhan.

Sebelumnya pemerintah dalam naungan Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memiliki sistem yang mirip yaitu Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang telah beroperasi dan bisa diakses sejak 2006 dan masih bisa digunakan sampai sekarang, kemudian berangkat dari hal tersebut muncullah perbandingan bagaimana kemudian mekanisme ini menjadi hal yang serupa dan bukankah lebih baik mengembangkan sistem yang sudah ada agar mampu lebih aktif memberikan kontribusi sebab telah terdapat beberapa evaluasi dalam pemberlakuannya.

Kemudian sistem baru yang dicanangkan ini erat kaitannya dengan problematika pemda bagaimana pencetusan ini berangkat dari perekrutan guru yang buruk serta persoalan seleksi PPPK yang selalu karut marut dalam penyelenggaraannya. Minimnya pembukaan formasi oleh pemda tidak sebanding dengan jumlah guru yang mengikuti seleksi PPPK dan sudah lulus passing grade. Sehingga direncanakanlah sebuah sistem yang akan lebih mudah untuk membentuk sebuah transparansi bagi daftar guru.

Sebab dibentuk untuk memperbaiki sistem rekrutmen guru yang buruk, serta kurangnya peran aktif pemerintah ditandai dengan minimnya pembukaan formasi maka optimalisasi pemerintah menjadi hal yang berkaitan di mana langkah aktif dengan wajib memfasilitasi pendidikan dengan pendidik dan tenaga pendidikan yang dibutuhkan guna menjamin jalannya pendidikan yang bermutu. Kaitan tersebut menyinggung bagaimana urgensi pembentukan *marketplace* ini semestinya hadir.

Problematika terakhir yaitu terkait dengan bagaimana tema yang diusung dalam *marketplace* ini seperti memberikan kesan pada pola guru sebagai barang, padahal sebagai mana kita pahami bersama bahwa guru merupakan profesi mulia dan terhormat. *Marketplace* akan membawa guru pada mekanisme sesuai dengan pasar promosi yang tergantung pada selera konsumen di pasar.

Kemudian pada skema penutup, dalam portal pemberitaan ini dijelaskan bahwa ide *marketplace* secara spontan seolah menunjukkan bahwa pemerintah mengalami kelelahan disebabkan ketidakmampuan dalam meyakinkan Pemda. Pada akhirnya bagaimana mungkin guru yang mulia dan terhormat bisa dipadankan dengan istilah *marketplace*?

### **Analisis Struktur Mikro**

Struktur makro merujuk pada makna keseluruhan dari sebuah teks yang bisa dipahami dengan pembahasan topiknyanya. Topik ini tercermin pada beberapa kalimat yang menggambarkan inti dari wacana tersebut (Husna dkk., 2021).

Struktur makro yang akan dianalisis memiliki beberapa komponen dalam mendukung kajian yang mendalam, di mana secara detail membahas ke dalam beberapa sub materi seperti semantik yang memuat latar, detail, maksud, praanggapan. Kemudian ada sintaksis yang memuat bentuk kalimat, koherensi, serta kata ganti. Lalu ada stilistik yang berhubungan dengan leksikon, serta retorika yang berhubungan dengan grafis, metafora, ekspresi.

#### **Semantik**

Dalam kerangka Van Dijk, semantik tergolong sebagai signifikasi yang berada pada level lokal di mana arti yang timbul berasal dari interaksi antara kalimat dan proposisi yang membentuk makna spesifik dalam sebuah struktur teks (Suciartini, 2017). Struktur semantik seperti yang telah disinggung sebelumnya tersusun dari latar, detail, maksud, pra-anggapan. Adapun analisis elemen-elemen semantik pada berita "Menyoal *Marketplace* Guru" ialah:

#### **Latar**

Latar adalah faktor-faktor yang mendorong penulis untuk menulis suatu teks. Hal ini akan mempengaruhi cara di mana pembaca melihat atau memahami isi teks. Latar juga bisa menjadi peneguh dari ide-ide yang ingin disorot oleh penulis dalam suatu tulisan. Dengan demikian, latar bisa menjadi kunci untuk mengungkap maksud sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis (Ratnaningsih, 2019a). Adapun latar yang ditunjukkan dalam pemberitaan ini adalah pada bagian awal pembahasan, seperti dalam kutipan berikut:

*Ide pembuatan marketplace guru dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR pada 24 Mei 2023. Mampukah gagasan ini menjadi solusi jitu persoalan terkait perekrutan guru?*

Penulis mengawali berita dengan menyajikan latar berupa awal mula pencetusan pembuatan *marketplace* guru. Latar ini dapat menentukan arah pandangan pembaca. Dalam latar ini, penulis mengakhiri kalimatnya dengan pertanyaan yang dapat membawa pandangan pembaca kepada informasi yang akan dipaparkan dalam paragraf berikutnya.

#### **Detail**

Detail ialah ketika komunikator mengendalikan informasi yang ingin mereka tampilkan. Komunikator bakal menampilkan secara berlebihan informasi yang meningkatkan reputasinya atau membantunya. Namun jika hal itu merugikan reputasinya, dia bakal menyembunyikan informasi atau memperlihatkannya dengan hati-hati (Sobur, 2018).

Detail terkait dengan pengendalian informasi yang disajikan dalam teks. Tujuan dari elemen ini adalah menciptakan gambaran khusus yang diterima oleh pembaca (Husna et al., 2021). Dalam berita ini, penulis memberikan detail yang dapat menciptakan kesan tertentu bagi pembaca, seperti dalam kutipan berikut:

*Sementara, dari sudut pandang obyektif, ide marketplace sangat layak untuk dikaji, diuji, dan diperdebatkan sebelum benar-benar dicanangkan sebagai kebijakan oleh pemerintah.*

Narasi tersebut menciptakan kesan bahwa ide *marketplace* guru yang dicetuskan pemerintah merupakan ide yang masih belum matang. Narasi tersebut menguntungkan kedudukan penulis karena kesan yang dihasilkan dapat mempengaruhi pembaca untuk setuju dengan kedudukan penulis.

#### Maksud

Elemen maksud ialah guna melihat teks yang ada dipaparkan secara eksplisit atau tidak. Informasi yang bermanfaat bagi komunikator biasanya diungkapkan secara eksplisit dan jelas, sedangkan informasi yang merugikan biasanya diungkapkan secara terselubung, implisit, dan samar. Tujuan utamanya ialah untuk memberikan informasi kepada publik yang bermanfaat bagi komunikator (Sobur, 2018).

Elemen maksud dalam berita ini terbagi menjadi dua, yaitu maksud implisit dan eksplisit. Maksud implisit yang termuat dalam wacana ini berupa informasi yang disajikan secara rinci mengenai *marketplace* guru. Informasi ini membuat pembaca memahami definisi *marketplace* guru yang dimaksud oleh pemerintah.

Maksud eksplisit dalam wacana ini dicerminkan oleh kalimat pembuka yang berupa pertanyaan "*Mampukah gagasan ini menjadi solusi jitu persoalan terkait perekrutan guru?*". Pertanyaan ini memiliki maksud ganda karena tidak ditulis untuk melahirkan jawaban, melainkan untuk membuat pembaca bersikap kritis terhadap wacana pembuatan *marketplace* guru.

*Kompas.id* pada berita ini memang menyampaikan informasi terkait situasi Pencanangan pembentukan *marketplace* guru dengan menyajikan aspek-aspek pendukung. Akan tetapi, jika dihubungkan dengan konteks maksud pembentukan *marketplace* guru, *Kompas.id* secara samar terlihat mengkritik rencana pemerintah yang hendak melakukan pembentukan *marketplace* guru.

#### Praanggapan

Praanggapan adalah kesimpulan awal atau asumsi yang dibuat oleh pembicara dalam percakapan, dengan keyakinan bahwa apa yang mereka sampaikan juga dipahami oleh lawan bicara mereka (Saifullah, 2018).

Dalam berita ini, elemen praanggapan dapat ditemui pada pembahasan narasi berikut:

*Jika sekolah mau diperkuat dalam perekrutan guru yang selama ini masalahnya terus berulang, sekolah—dalam hal ini kepala dan pengawas sekolah—harus dilibatkan sebagai bagian dari Panselda. Artinya, sekolah dapat mengajukan analisis kebutuhan guru pada proses awal sekaligus melakukan verifikasi kembali di akhir berupa pemeriksaan, persetujuan, ataupun penolakan mengenai apakah formasi yang diajukan sudah atau belum sesuai dengan analisis kebutuhan riil, sebelum usulan disahkan Panselda dan kemudian ditetapkan Panselnas.*

Narasi tersebut menunjukkan argumen penulis terhadap solusi dari sistem perekrutan guru yang menurut penulis masih sering bermasalah. Argumen yang disampaikan penulis belum terbukti kebenarannya sehingga dapat digolongkan ke dalam elemen praanggapan.

#### Sintaksis

Verhaar (dalam Yanti dkk., 2019) mengemukakan bahwa susunan frasa dan/atau kalimat dalam mengungkapkan gagasan disebut sintaksis suatu wacana. Dengan kata lain, sintaksis mengacu pada proses pemilihan struktur dan bentuk frasa. Unsur-unsur struktur ini ialah bentuk kalimat, koherensi, dan leksikon atau kata ganti.

#### Bentuk kalimat

Sintaksis dalam sebuah kalimat berkaitan dengan prinsip kausalitas, yakni apakah ungkapan tersebut menjelaskan sesuatu secara berhubungan sehingga terdapat keterkaitan antar bagian. Ini hanya terkait dengan aspek teknis penyusunan bahasa. Bagaimana cara seorang pembicara menggunakan bentuk kalimat tersebut untuk menyampaikan informasi. Bentuk kalimat yang sering dipakai oleh pembicara dalam wacana berita mencakup deduktif, induktif, langsung, tidak langsung, aktif, pasif, serta variasi lainnya (Anggrianti, 2022).



Bentuk kalimat dari berita ini menggambarkan pola deduktif sebab menunjukkan keterangan rencana awal pencetakan, dan kemudian diperjelas dengan pernyataan pembahasan elemen-elemen yang tersusun dalam pembentukan *marketplace* guru.

Selain itu, terdapat juga bentuk kalimat aktif dan pasif dalam berita ini. Bentuk kalimat aktif dapat dilihat pada narasi berikut:

**Tabel 1. Kalimat Aktif dan Pasif**

Kalimat aktif	Kalimat pasif
Marketplace memberikan akses kepada kepala sekolah agar dapat merekrut serta memenuhi kebutuhan guru langsung dari marketplace, tanpa harus menunggu perekrutan nasional.	Ide pembuatan marketplace guru dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR pada 24 Mei 2023.
Artinya, sekolah dapat mengajukan analisis kebutuhan guru pada proses awal sekaligus melakukan verifikasi kembali di akhir berupa pemeriksaan, persetujuan, ataupun penolakan mengenai apakah formasi yang diajukan sudah atau belum.	Sementara, dari sudut pandang obyektif, ide marketplace sangat layak untuk dikaji, diuji, dan diperdebatkan sebelum benar-benar dicanangkan sebagai kebijakan oleh pemerintah.
Ide marketplace guru mencuat karena persoalan seleksi PPPK yang selalu karut-marut dalam penyelenggaraannya.	Marketplace guru diartikan sebagai basis data (database) yang berisikan profil guru, yaitu mereka yang sudah dinyatakan lolos passing grade (PG) dalam seleksi pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), tetapi belum mendapatkan formasi.

a. Koherensi

Koherensi merujuk pada keterkaitan antara bagian-bagian yang membentuk makna dalam sebuah wacana (Yamin, 2022). Koherensi ialah hubungan yang logis antar kalimat dalam satu paragraf. Dalam teks berita ini ada penggunaan kata koherensi yang ditandai dengan konjungsi kausalitas (hubungan sebab-akibat).

*Ide marketplace guru mencuat **karena** persoalan seleksi PPPK yang selalu karut-marut dalam penyelenggaraannya.*

Dalam narasi tersebut, terdapat dua kalimat, yaitu “ide *marketplace* guru mencuat” dan “persoalan seleksi PPPK yang selalu carut-marut dalam penyelenggaraannya.” Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi kausalitas, yaitu “karena” sehingga menjadikan kalimat tersebut memiliki hubungan sebab akibat.

b. Kata ganti

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina orang atau benda, termasuk baik nama diri maupun bukan, terbagi atas beberapa jenis: (1) Pronomina orang pertama tunggal, seperti saya dan aku; jamak, seperti kami dan kita; (2) Pronomina orang kedua tunggal, seperti kamu dan engkau; jamak, seperti kalian dan kamu sekalian; dan (3) Pronomina orang ketiga tunggal, seperti ia, dia, dan nya; jamak, seperti mereka (Abidin, 2019). Kata ganti orang ketiga dalam teks berita ini terdapat pada kalimat:

*Marketplace guru diartikan sebagai basis data (database) yang berisikan profil guru, yaitu **mereka** yang sudah dinyatakan lolos passing grade (PG) dalam seleksi pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), tetapi belum mendapatkan formasi; atau lulusan pendidikan profesi guru (PPG) yang memiliki sertifikat pendidik.*

Kata ganti orang ketiga “mereka” dalam kalimat tersebut merujuk kepada guru yang sudah dinyatakan lolos passing grade (PG) dalam seleksi pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), tetapi belum mendapatkan formasi; atau lulusan pendidikan profesi guru (PPG) yang memiliki sertifikat pendidik.

## 1. Stilistik

Stilistik berkaitan dengan seleksi kata yang dipilih dalam suatu teks berita. Stilistik dikenal juga sebagai leksikon, yang pada dasarnya menunjukkan cara seseorang memilih kata dari beragam opsi yang tersedia (Lado, 2014). Pilihan penggunaan kata atau leksikon dalam berita ini dapat kita lihat secara lebih jelas hanya dengan melihat judul dalam berita ini yaitu "Menyoal *Marketplace* Guru". Kata *menyoal* disini memberikan arti bahwa dalam pemberitaan ini akan membahas terkait dengan persoalan pembentukan *marketplace* guru.

## 2. Retors

### a. Grafis

Elemen grafis mencakup bagian tulisan yang disajikan dengan perbedaan dari teks lainnya, serta penggunaan gambar, grafik, atau tabel yang bertujuan untuk menekankan pentingnya bagian tersebut kepada pembaca (Bakri dkk., 2020). Elemen grafis digunakan untuk melihat penekanan dari sebuah teks. Penekanan tersebut dapat berupa penggunaan gambar, huruf tebal, huruf miring, garis bawah, huruf yang dibuat lebih besar. Pada berita "Menyoal *Marketplace* Guru" dimuat gambaran-gambaran tertentu yang ditampilkan sebagai ilustrasi yang mendukung gambaran berita yang disediakan, adapun gambar yang disajikan ialah:



**Gambar 2. ilustrasi**

Ilustrasi tersebut memberikan gambaran mekanisme *marketplace* guru yang memasukkan guru ke dalam etalase untuk dipajang seperti barang yang akan dibeli oleh orang lain. Hal ini menyimbolkan mekanisme *marketplace* guru yang dicetuskan oleh pemerintah berupa penyeleksian guru yang nantinya dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat beberapa kandidat yang ditampilkan. Adapun penebalan kalimat atau huruf diberlakukan pada sub-sub topik yang dibahas agar memberikan batasan penjelasan pada masing-masing topik.

### b. Metafora

Menurut Baldic (dalam Nurgiantoro, 2018), metafora adalah cara untuk membandingkan dua entitas, yang bisa berupa objek, hal fisik, gagasan, sifat, atau tindakan, dengan entitas lain secara tidak langsung. Dalam berita ini elemen metafora ditemukan pada penggunaan kalimat: *Hanya guru yang benar-benar Rasul Kebangunan yang dapat membawa sang anak ke dalam alam kebangunan.*

Rasul Kebangunan menjelaskan guru merupakan orang yang bertugas untuk membangkitkan pengetahuan dalam diri siswa. Dalam hal ini, guru dibandingkan dengan rasul yang bertugas untuk menyebarkan wahyu Tuhan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis berita "Marketplace Guru" di Portal Berita Kompas.Id dapat dibahas dalam konteks Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA). Berita tersebut telah memicu diskusi dan kritik, terutama mengenai usulan pemerintah untuk membuat "marketplace" bagi guru. Istilah "marketplace" telah menjadi bahan perdebatan, di mana beberapa pihak melihatnya sebagai solusi potensial untuk rekrutmen dan distribusi guru, sementara yang lain mengkritiknya karena berpotensi mengkomodifikasi dan merendahkan profesi guru.

Analisis berita ini melalui lensa CDA akan melibatkan pemeriksaan bahasa yang digunakan dalam artikel, hubungan kekuasaan yang mendasari, dan ideologi yang tertanam dalam wacana (Ratnaningsih, 2019b). Berita-

berita tersebut menggambarkan "pasar" sebagai solusi potensial untuk mengatasi kekurangan guru, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang implikasi dari memperlakukan guru sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan atau direkrut berdasarkan mekanisme pasar.

Marketplace Guru adalah sebuah inisiatif yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, untuk memenuhi kebutuhan guru di Indonesia. Marketplace Guru berfungsi sebagai platform yang berisi data base yang memungkinkan semua sekolah untuk mencari dan merekrut guru-guru yang berkualitas (Azhari, 2022). Guru yang memenuhi syarat dapat mendaftar di data base ini, dan sekolah kemudian dapat mencari dan mengundang guru yang memenuhi persyaratan khusus mereka, sehingga proses perekrutan guru menjadi lebih fleksibel dan efisien (Azhari, 2022). Platform ini bertujuan untuk mengubah proses perekrutan guru yang terpusat menjadi sistem yang lebih terbuka dan dinamis, mirip dengan berbelanja di pasar. Platform ini memberikan akses yang lebih mudah bagi sekolah untuk menemukan guru yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya membantu mengisi lowongan guru dengan lebih efisien (Pratama et al., n.d.).

Portal Marketplace Guru bekerja dengan cara mengizinkan guru-guru yang memenuhi syarat untuk mendaftar ke dalam data base terpusat, yang dapat diakses oleh semua sekolah. Sekolah kemudian dapat mencari dan merekrut guru berdasarkan kebutuhan mereka (Putri & Pratiwi, 2023). Sistem ini dimaksudkan untuk memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan dinamis dalam perekrutan guru, dibandingkan dengan metode tradisional yang terpusat. Inisiatif ini akan diimplementasikan pada tahun 2024, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi proses rekrutmen guru dan memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda di setiap sekolah (Kusuma, 2023).

Portal Marketplace Guru telah menghadapi beberapa kritik sejak pertama kali diperkenalkan. Salah satu kritik utama terkait dengan penggunaan istilah "marketplace" dalam konteks perekrutan guru, yang menurut beberapa pihak tidak tepat dan mereduksi guru menjadi komoditas. Beberapa kritikus berpendapat bahwa portal ini mungkin tidak mengatasi akar permasalahan kekurangan guru di Indonesia, seperti gaji yang rendah dan kondisi kerja yang buruk. Kritik lain terkait dengan potensi diskriminasi dalam proses rekrutmen, karena sekolah dapat memprioritaskan kualifikasi atau karakteristik tertentu di atas yang lain, yang mengarah pada peluang yang tidak setara bagi guru. Ada juga kekhawatiran tentang efektivitas portal dalam mengatasi masalah kekurangan guru, karena portal mungkin tidak dapat menarik cukup banyak guru yang memenuhi syarat untuk memenuhi permintaan (Azizah et al., 2023). Selain itu, beberapa kritikus berpendapat bahwa portal tersebut mungkin tidak dapat diakses oleh semua sekolah, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau kurang mampu dengan akses internet yang terbatas. Ada juga kekhawatiran tentang keamanan dan privasi data pribadi guru yang terdaftar di portal tersebut. Secara keseluruhan, meskipun portal Marketplace Guru memiliki potensi untuk mengatasi masalah perekrutan guru di Indonesia, portal ini juga menghadapi beberapa kritik terkait efektivitas, aksesibilitas, dan potensi diskriminasi (Azizah et al., 2023).

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, analisis wacana kritis terhadap pemberitaan "Menyoal Marketplace Guru" di *Kompas.id* telah mengungkapkan bagaimana portal berita tersebut menghadirkan tema utama seputar pembentukan *marketplace* guru dengan sub topik yang saling menguatkan. Penelusuran mendalam atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam berita tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai perspektif terkait isu ini. Temuan kunci menyoroti bagaimana *Kompas.id* tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenung dan bertanya, mendorong sikap kritis terhadap topik tersebut. Dengan menggabungkan elemen-elemen analisis wacana, penelitian ini menunjukkan bagaimana penyajian berita *online* memiliki peran penting dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap isu pendidikan yang kompleks, menjembatani antara informasi dan keterlibatan aktif pembaca dalam proses pemahaman berita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada orang tua peneliti dan kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dorongan dalam membuat penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Tarmizi, Ed.). Bumi Aksara.
- Anggrianti, F. (2022). *Analisis Wacana Kritis (Kajian Eufemisme dan Disfemisme dalam Wacana)*. CV Jejak.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.  
<https://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=14692>
- Azhari, S. P. A. (2022). Hakikat Pofesi Guru dan Rencana Kebijakan Marketplace Guru. *Edu Manage - Journal of STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai*, 1(2). <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage/article/view/51>
- Azizah, M., 1✉, I., Nayla, S., Kurniawan, A., & Salsabila, T. M. (2023). Polemik dalam Menghadapi Pelaksanaan Rekrutmen Guru Melalui Marketplace pada 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7281–7292. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V3I2.1202>
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun, M. (2020). Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 65–78. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.625>
- Husna, A. S., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). Analisis Teori Wacana Van Dijk terhadap Berita “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid 19: Masih Berpotensi Meningkat”; *Semantik*, 10(2), 197–208. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p197-208>
- Jumriah, A. S. N. H. (2020). Analisis Wacana Kritis Teun van Dijk Dalam Cerpen “Tukang Dongeng” Karya Ken Hanggara. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(2), 80–87.  
<https://doi.org/10.33477/Lingue.V2I2.1829>
- Kusuma, S. P. (2023). *Menyoal "Marketplace" Guru - Kompas.id*.  
<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/06/04/menyoal-marketplace-guru>
- Lado, C. R. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2).
- Maulana, I. (2013). Struktur Wacana Rubrik Bale Bandung dalam Majalah Mangle (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk). *Lokabasa*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jlb.v4i2.3135>
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro Tv. *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 5. <https://doi.org/10.31091/SW.V5I0.188>
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316. <https://doi.org/10.54082/jupin.82>
- Pratama, Y., Lawi, L., & J, J. (n.d.). Pengembangan Website Pencarian Dan Pemesanan Jasa Guru Les Privat Berdasarkan Model C2C Marketplace. *Ejournal-Medan.Uph.Edu*. Retrieved December 17, 2023, from <https://ejournal-medan.uph.edu/index.php/isd/article/viewFile/565/315>
- Putri, D. L., & Pratiwi, I. E. (2023, May 28). *Apa Itu Marketplace Guru yang Jadi Solusi untuk Penuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik? Halaman all - Kompas.com*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/28/122500465/apa-itu-marketplace-guru-yang-jadi-solusi-untuk-penuhi-kebutuhan-tenaga?page=all>

- 2708 *Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Marketplace Guru dalam Portal Berita Kompas.Id* - Pinastika Junia Pinandita  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5886>
- Ratnaningsih, D. (2019a). *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi* (Sumarno & S. Widayati, Eds.). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ratnaningsih, D. (2019b). *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*. 1999(December), 1–6.
- Saifullah, A. R. (2018). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna* (S. B. Hastuti, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Sobur, A. (2011). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Suciartini, N. N. A. (2017). Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV. *Aksara*, 29(2).
- Widiastuti, R. S., & Nurhadi, J. (2019). Ideologi dalam Unsur Tematik Pada Talkshow Mata Najwa Trans 7 Episode “Gara-Gara Tagar.” *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(2), 87–97.  
<https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3235>
- Yamin, M. (2022). *Monograf Relasi Kuasa Eksekutif-Legislatif dalam Pembahasan APBD* (Moh. Nasrudin, Ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362.